

DUKUNGAN KEPADA DUTA EDUKASI PERUBAHAN PERILAKU (EPP) COVID-19 KAB. KUDUS TENTANG PERILAKU MASYARAKAT

Yayuk Fatmawati¹, Shodiq Eko A²
¹STIKES Cendekia Utama Kudus
²Universitas Muria Kudus
Yayukf80@gmail.com

ABSTRAK

Pada bulan Januari 2021 pandemi covid-19 belum juga berakhir, diawal tahun ini ada 222 negara yang terkonfirmasi termasuk di Indonesia. Kasus baru covid-19 di Indonesia semakin meningkat dan saat ini Jawa Tengah menempati posisi ke 4 di Indonesia setelah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Tren peningkatan dan kecepatan penyebaran virus ini harus dihambat dan berbagai upaya telah dilakukan diantaranya adalah dari kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Dikti melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan membuat program duta edukasi perubahan perilaku (EPP) di kabupaten dengan kasus tinggi termasuk kabupaten Kudus.

Dalam upaya mendukung keberhasilan duta EPP tersebut maka berbagai dukungan dilakukan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung duta EPP Kab. Kudus dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pengetahuan tambahan tentang edukasi dan perubahan perilaku.

Metode dari kegiatan ini dilakukan dalam bentuk webinar via zoom yang diikuti sekitar 40 peserta, dengan interaksi dua arah.

Materi yang diberikan adalah tentang tips dalam melakukan tugas sebagai duta edukasi dan perubahan perilaku, berupa konsep perilaku dan kemampuan yang dibutuhkan dan pemahaman konsep manusia. Dalam proses diskusi didapatkan sharing pengalaman dari beberapa peserta tentang materi tersebut.

Dukungan merupakan bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Tugas yang dilakukan duta EPP tidaklah mudah, dukungan dan bekal materi dalam menjalankan tugas sangat membantu keberhasilan dari tugas tersebut.

Simpulan :

Dukungan yang diberikan dalam menjalankan tugas memberikan efek meningkatkan semangat, meningkatkan imunitas tubuh dan meningkatkan percaya diri bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Dukungan, Duta EPP, Kudus

ABSTRACT

Background : January 2021 covid-19 pandemic is not yet over, at the beginning of this year there are 222 confirmed countries including in Indonesia. New cases of covid-19 in Indonesia are increasing and currently Central Java ranks 4th in Indonesia after DKI Jakarta, East Java and West Java.

The trend of increasing and speeding the spread of this virus must be inhibited and various effort have been made including from Directorate General of Higher Education, Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia make various efforts including by creating an education ambassador program for behavior change (EPP) in districts with high cases including sacred. In an effort to support the success of the EPP ambassadors, various support is carried out.

Objective: this activity is to support EPP ambassadors in carrying out their duties by providing additional knowledge about education and behavior change.

Method : this activity was conducted in the form of a webinar via zoom which was attended by about 40 participants, with two-way interaction.

Result : The material provided is about tips in performing tasks as an educational ambassador and behavior change, such as the concept of behavior and abilities needed and understanding of human concepts and in the discussion process obtained sharing experience from some participants about the material.

Discussion : support is a form of behavior that fosters a feeling of comfort and makes the individual believe that he is respected, appreciated, loved and that others are willing to give attention and security. The task performed by EPP ambassadors is not easy, support and material provision in carrying out the task is very helpful for the success of the task.

Conclusion :

The support provided in carrying out the task provides an effect of increasing morale, increasing body immunity and increasing confidence for the executor of such activities.

Keywords:: EPP Ambassador, Support

LATAR BELAKANG

Pada tanggal 31 Desember 2019, dunia kesehatan dikejutkan dengan laporan dari Tiongkok kejadian pneumonia baru dan misterius yang belum diketahui penyebabnya. Sampel isolate dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus-2 (SARS-CoV) dan disebut sebagai Corona Virus disease 2019 (COVID-19). [1] Saat ini 222 negara terkena, terkonfirmasi 85.091.012 dan meninggal 1.861.005 sedangkan di Indonesia pasien yang terkonfirmasi positif covid 788.402, sembuh 652513 serta meninggal 23296 orang. Virus ini telah menyebar di seluruh dunia, korban masih terus bertambah dan Jawa tengah menjadi salah satu propinsi yang mengalami kenaikan jumlah yang signifikan pada akhir tahun 2020 dan sampai bulan Oktober 2020 virus ini masih terkonfirmasi banyak di berbagai RS di Indonesia [2]

WHO menetapkan wabah virus ini sebagai di global pandemi pada Rabu 11 Maret 2020 ini tidak hanya meresahkan tapi menimbulkan efek di semua aspek, sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan itu sendiri. Upaya pemerintah untuk mencegah penularan virus ini dengan berbagai cara diantaranya adalah pembatasan social berskala besar, *Social distancing*, pembatasan aktifitas, serta himbauan dirumah saja. [3]

Tanda dan gejala yang muncul pada penderita Covid-19 beragam dari mulai tanpa gejala sampai pada kondisi berat dan kritis. Kondisi berat biasanya ditandai dengan SPO2 <90%, distress pernafasan berat dan tanda-tanda pneumonia lainnya. Sedangkan kondisi kritis ditandai dengan gagal nafas, Acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok sepsis dan/atau *multiple organ failure*. [4]

Di Indonesia Kasus terkonfirmasi Covid-19 saat ini DKI Jakarta masih menempati pada posisi tertinggi yaitu 183.753 dan Jawa tengah menempati posisi ke 4 setelah Jawa Barat dengan jumlah terkonfirmasi 81.716. sementara itu Jawa Timur berada dibawah DKI Jakarta dengan jumlah terkonfirmasi 84.152 dengan tren terkonfirmasi Covid-19 masih terus meningkat. [5]

Tren peningkatan dan kecepatan penyebaran virus Covid-19 harus segera dihambat dan langkah terbaik yang harus dilakukan adalah fokus untuk memutuskan mata rantai penularannya salah satu upayanya yaitu dengan menempatkan perubahan perilaku sebagai ujung tombak pengendalian Covid-19 dengan

melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, untuk melakukan perubahan perilaku agar penyebaran virus ini bisa dihentikan. [6]

Perubahan perilaku yang diharapkan agar semua orang **patuh** secara konsisten terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, yang sering dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sayangnya, perilaku patuh protokol kesehatan COVID-19 belum menjadi keseharian bagi sebagian masyarakat. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan melaksanakan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) secara konsisten bahkan beberapa menganggap Covid-19 sudah tidak ada sehingga protokol kesehatan tidak lagi diterapkan.[4]

Dalam upaya menangani wabah COVID-19 di Indonesia, sejak awal pandemi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah berkomitmen untuk mendukung Satgas Penanganan Covid-19 khususnya dalam program perubahan perilaku [4]. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bekerjasama dengan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan seluruh organisasi mahasiswa bidang kesehatan yang tergabung dalam Aliansi Organisasi Mahasiswa Kesehatan Indonesia (AOMKI), serta seluruh asosiasi institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan telah berhasil menjaring lebih dari 15.000 relawan.

Berdasarkan surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Jawa Tengah No. 1128/LL6/KM/2020 maka kabupaten kudas merupakan kabupaten yang menjadi sasaran dari duta edukasi perubahan perilaku COVID-19 yang berasal dari 3 perguruan tinggi di kabupaten Kudus yaitu STIKES Cendekia Utama Kudus berjumlah 15 mahasiswa, Universitas Muria Kudus sejumlah 30 mahasiswa dan Universitas Muhammadiyah Kudus berjumlah 30 Mahasiswa. Duta Edukasi perubahan perilaku (EPP) ini mendapatkan tugas edukasi perubahan perilaku masyarakat agar patuh terhadap protokol kesehatan 3M untuk mencegah penularan Covid-19 [3].

Mahasiswa yang ikut dalam kegiatan tersebut berasal dari berbagai latar belakang fakultas sehingga Pembina dan pembimbing kegiatan melakukan berbagai upaya untuk membantu suksesnya kegiatan tersebut. Salah satu upaya

yang dilakukan adalah dengan memberikan dukungan dan pembekalan sesuai kebutuhan dari mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan duta edukasi perubahan perilaku (EPP) COVID-19 di kabupaten kudos yang beranggotakan 75 mahasiswa, optimalisasi ini dilakukan bersama-sama dari 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus dan STIKES Cendekia utama Kudus dan dilakukan secara bergantian oleh masing-masing perguruan tinggi dalam upaya bersama-sama mendukung dan mensukseskan kegiatan duta EPP tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 28 November 2020 jam 13.00-15.00 WIB dengan metode Webinar via Zoom meeting dengan memberikan materi yang menjadi kebutuhan dari mahasiswa yaitu materi tentang konsep perilaku dan kemampuan yang dibutuhkan serta pemahaman konsep manusia selain itu juga dilakukan evaluasi kegiatan dengan melihat laporan yang sudah dilakukan mahasiswa.

Sasaran dari kegiatan ini adalah duta EPP yaitu mahasiswa perwakilan masing-masing perguruan tinggi di kabupaten kudos yang berjumlah 75 orang. Materi yang diberikan pada tanggal tersebut adalah materi tips kegiatan dari duta Covid-19 Kabupaten Kudus tersebut. Isi dari tips tersebut adalah konsep perilaku, kemampuan yang dibutuhkan dalam perubahan perilaku dan pemahaman konsep manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dari duta edukasi perubahan perilaku (EPP) ini adalah untuk meningkatkan jumlah individu, keluarga, institusi dan komunitas yang patuh protokol kesehatan terutama 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun). Indikator capaian program edukasi perubahan perilaku adalah peningkatan persentase orang yang berubah perilakunya dari belum patuh menjadi lebih patuh (data BPS), penurunan kasus aktif penularan Covid-19 di daerah sasaran, perubahan status zonasi risiko penularan Covid-19 di daerah sasaran dan mahasiswa mampu mengidentifikasi dan merespon masalah yang ada di lingkungan akibat wabah Covid-19 (tidak hanya kesehatan) berdasarkan pemetaan masalah dan perkembangannya secara berkala setelah diintervensi oleh kegiatan mahasiswa. [3]

Kegiatan ini merupakan tugas mulia yang harus didukung semua pihak termasuk dari perguruan tinggi asal mahasiswa. Bentuk dukungan ini dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada mahasiswa secara berkala dari ketiga perguruan tinggi di kudu. Kemudian dari evaluasi yang dilakukan dari logbook monitoring didapatkan beberapa kendala yang dialami mahasiswa selama menjalankan tugasnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena mahasiswa yang menjadi duta EPP Covid-19 tersebut berasal dari berbagai latar belakang fakultas sehingga secara psikologis kurang percaya diri dan merasa kurang dalam menyampaikan sesuatu ke masyarakat.

Dukungan Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi yang timbal balik [7]

Bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional dan penghargaan yaitu dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan. Dukungan instrumental, dukungan ini dapat berupa bantuan atau uang, bisa juga berupa bantuan dalam pekerjaan sehari-hari Dukungan informasional dukungan berupa nasihat, pengarahan, umpan balik atau nasehat mengenai apa yang dilakukan individu yang bersangkutan. Dukungan persahabatan, dukungan yang berupa adanya kebersamaan, kesediaan dan aktifitas sosial yang sama. [7]

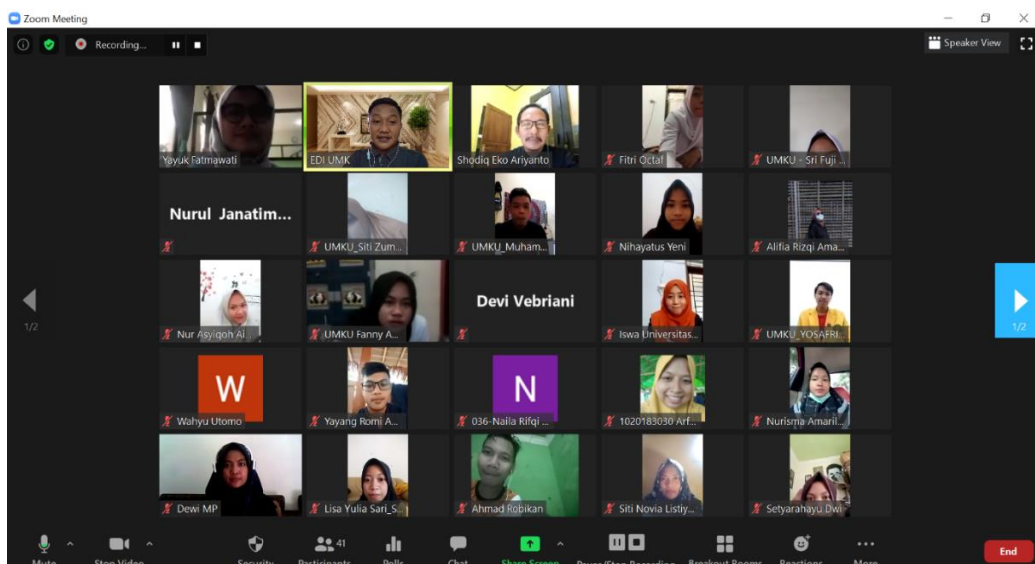
Beberapa bentuk dukungan sosial yaitu, *Appraisal Support* berupa bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor, *Tangible Support* bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas, *Self Esteem Support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang, *belonging Support* menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. [8]



Gambar 1
Kegiatan

Adanya dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stress yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain. Hal tersebut juga akan membantu individu untuk mengalihkan perhatian dari kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapi atau dengan meningkatkan suasana hati yang positif.

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit. Misalnya dukungan sosial membantu mahasiswa mengatasi stressor dalam kehidupan. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologis terhadap stress, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis [9]



Gambar 2
Peserta kegiatan

Dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu. Hal tersebut sesuai teori *the buffering Hypothesis* bahwa dukungan social melindungi individu dengan melawan efek-efek negative dari tingkat stress yang tinggi bahwa orang atau kelompok tersebut bisa menolong seseorang yang mengalami stress tersebut dan juga dapat merubah respon individu memandang permasalahan atau stress yang dihadapi sehingga menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Teori yang kedua yaitu *the direct effect hypothesis* yaitu individu yang memiliki dukungan social yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. [10]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan yang diberikan kepada individu akan mengurangi stress yang dialami, selain itu dukungan juga akan memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologis terhadap stress. Secara psikologis individu yang mendapat dukungan social akan memandang dan merespon permasalahan secara berbeda dengan merespon kearah yang lebih positif

Duta edukasi perubahan perilaku (EPP) bukan tugas yang mudah di masa pandemic covid-19, dukungan yang diberikan akan mengurangi kecemasan dan meningkatkan imunitas tubuh. Dukungan yang diberikan akan melaksanakan

tugas dengan maksimal karena memandang tugas yang diberikan dengan respon yang positif

Saran

Dibutuhkan kerjasama dari semua pihak agar mahasiswa lebih bisa menjangkau banyak lapisan masyarakat untuk mengingatkan budaya baru efek dari pandemic covid-19 ini, sehingga tidak terjadi hambatan yang berarti dalam menjalankan tugas sehingga pandemi ini segera berakhir dengan budaya baru dari masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (KPCPEN) <https://covid19.go.id/>
2. Kemendikbud (2020). Panduan bagi Mahasiswa dalam Melaksanakan Edukasi Perubahan Perilaku
3. Kemenkes, (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru revisi 2. Jakarta: Kementrian kesehatan RI
4. Burhan E, dkk (2020) Protokol tatalaksana covid-19 edisi 1 April 2020. Jakarta
5. Purnamasari, Deti M. (2020). UPDATE 31 Desember: Pasien Sembuh Covid-19 Tambah 7.356 [kompas.com](https://www.kompas.com)
6. Friedman, Marilyn M, Vicky R Bowden., Elaine G Jones., 2014. *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, & praktik*. EGC. Jakarta
7. King, Laura A, 2012. *Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif*. Terjemahan Marwendsdy, Brian. Jakarta : Salemba Humanika
8. Cohen, Jessye. (201). Social support received online and offline by individuals diagnosed with cancer. *UMI dissertation publishing 3465405* by Proquest LLC
9. Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D.O., (2000). *Social psychology*. United State of America: Prentice Hall International
10. Sarafino, E.P, (2019). Health Psychology : *Biopsychosocial Interaction. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons.